

EDUKASI TEKNIK PENGAMBILAN DARAH KAPILER PADA PETUGAS LABORATORIUM RS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Bastian¹, Dewi Hartati¹, Juwy Trianes²

¹Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang/ Dosen IKesT MP

²Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang/Mahasiswa

Email: bastiandarwin51@yahoo.com

Abstrak

Teknik pengambilan darah kapiler sangat penting dilakukan untuk membantu petugas laboratorium menurunkan angka kesalahan pada tahap preanalitik. Penyuluhan tentang teknik pengambilan darah kapiler dilakukan pada petugas laboratorium Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang dengan metode edukasi melalui media *leaflet* dan melakukan demonstrasi teknik pengambilan darah kapiler yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petugas laboratorium dengan jumlah 20 peserta. Pada hasil penyuluhan teknik pengambilan darah kapiler pada petugas laboratorium Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang telah mengetahui teknik-teknik dalam pengambilan darah kapiler harus dilakukan dengan baik sehingga didapatkan hasil teliti, tepat, dan dapat dipercaya untuk pengambilan spesimen. Pengambilan spesimen harus sesegera mungkin karena tindakan pengambilan spesimen darah merupakan awal dalam menentukan diagnosa medis.

Kata Kunci : Darah Kapiler, Pengambilan Spesimen.

Abstract

Blood collection techniques are very important to do to help laboratory workers reduce the error rate at the preanalytic stage. Counseling on capillary blood collection techniques is carried out to laboratory workers at Muhammadiyah Palembang Hospital with educational methods through leaflets and perform capillary blood collection techniques which aim to improve the understanding of laboratory workers with total of 20 participants. In the results of counseling on capillary blood collection techniques, laboratory staff at Muhammadiyah Palembang Hospital already know that the techniques in capillary blood collection must be carried out properly so that the results are accurate, precise, and reliable for specimen collection. Specimen collection must be determined because it may be because taking a blood specimen is the beginning in determining a medical diagnosis.

Keywords: *Capillary Blood, Specimen Collection*

PENDAHULUAN

Pemeriksaan laboratorium klinik merupakan suatu sistem yang dapat menentukan keputusan mengenai suatu diagnosis penyakit atau monitoring kesembuhan melalui hasil laboratorium, pada pelayanan di laboratorium kesalahan dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu : kesalahan pra analitik dengan persentasi kesalahan sebesar 60 – 70%, kesalahan analitik dengan persentasi kesalahan sebesar 10 – 15%, dan kesalahan pasca analitik dengan persentasi kesalahan sebesar 15 – 18% (Riswanto, 2013).

Waktu pemeriksaan pada tahap pra-analitik harus menjadi perhatian yaitu tentang penanganan sampel yang baik karena pemeriksaan laboratorium klinik dengan hasil yang berkualitas sangat diperlukan, salah satu pemeriksaan laboratorium yang harus di jaga kualitasnya adalah pada penanganan sampel. Penanganan sampel yang baik memberikan hasil pengukuran spesimen yang akurat, sehingga penanganan sampel yang baik harus menjadi perhatian yang utama. Faktor pra-analitik di laboratorium yang perlu diperhatikan antara lain persiapan alat dan bahan, persiapan reagen dan pengambilan spesimen Tahap analitik meliputi tahap pemeriksaan sampel dan pasca analitik meliputi tahap pemeriksaan dan penulisan hasil pemeriksaan. menurut prosedur yang telah ada, ketiga tahap pemeriksaan tersebut harus dilakukan dengan baik sehingga didapatkan hasil teliti, tepat, dan dapat dipercaya untuk sampel (Lorenza, 2019) dan (Hasin, 2017).

Pengambilan specimen harus sesegera mungkin karena tindakan pengambilan spesimen darah merupakan awal dalam menentukan diagnosa medis. Pengambilan sampel darah dilakukan mengacu pada permenkes No 43 tahun 2013, pengambilan darah kapiler dilakukan dengan cara finger stick, jari ditusuk dengan arah tegak lurus pada garis – garis sidik kulit jari, pembuluh darah kapiler adalah pembuluh darah yang sangat kecil disebut juga pembuluh rambut. Umumnya darah kapiler ini meliputi sel – sel jaringan karena langsung berhubungan dengan sel, kapiler adalah tempat terjadinya pertukaran zat. Komposisinya terdiri dari campuran darah arteri, darah vena, cairan intertisiel dan intaseluler (Juniawan, 2017) dan (Khasanah, 2016).

Kesalahan yang sering dilakukan dalam pengambilan darah kapiler adalah mengambil darah dari tempat yang menyatakan adanya gangguan peredaran darah seperti vasokonstriksi (pucat), vasodilatasi (radang, trauma), tusukan yang kurang dalam, kulit yang

ditusuk masih basah alkohol, tetes darah pertama dipakai untuk pemeriksaan dan terjadi bekuan dalam tetes darah karena terlalu lambat bekerja (Khasanah, 2016).

MASALAH

Permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah kurangnya pemahaman dan memperhatikan teknik dalam pengambilan darah kapiler, hal ini amat penting karena pengambilan specimen harus sesegera mungkin karena tindakan pengambilan spesimen darah merupakan awal dalam menentukan diagnosa medis. Teknik pengambilan darah kapiler ini menjadi masalah yang cukup besar bagi petugas laboratorium, hal utama yang dirasakan saat tindakan pengambilan spesimen darah adalah berupa cemas akan lingkungan yang baru, rasa takut akan jarum suntik dan tindakan yang akan dilakukan oleh pihak rumah sakit karena tindakan yang dilakukan akan mengakibatkan rasa nyeri saat dilakukan pengambilan darah.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode pemberian materi dan demonstrasi kepada Petugas Laboratorium Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Kecamatan Seberang Ulu I sebanyak 20 orang. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebagai berikut:

1. Persiapan Kegiatan

Berkoordinasi dengan anggota tim dalam mempersiapkan rancangan kegiatan, materi penyuluhan melalui studi pustaka tentang teknik pengambilan darah kapiler, surat perijinan kepada Kepala Laboratorium Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang dan pembuatan *poster* oleh tim

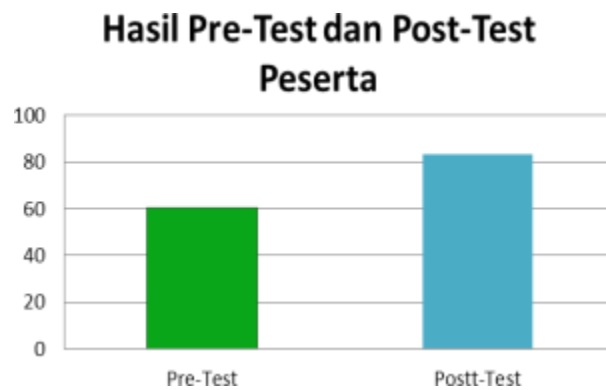
2. Pelaksanaan Kegiatan

Rencana kegiatan yang akan dilakukan selama pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu: Berkoordinasi dengan Kepala Laboratorium Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang dengan menyampaikan surat ijin, menjelaskan tujuan, prosedur kegiatan, dan memuat kontrak kegiatan. Melakukan penyuluhan dengan menjelaskan tentang Teknik Pengambilan Darah Kapiler Pada Petugas Laboratorium Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Penyuluhan dibantu oleh warga sebagai anggota pengabdian masyarakat (Juwy Trianes). Kegiatan penyuluhan pada pukul 09.00 WIB. Langkah pelaksanaannya adalah: 1) Fasilitator membuka acara,

menjelaskan tujuan kegiatan, 2) Melakukan pre test kepada peserta, 3) Penjelasan materi mengenai teknik pengambilan darah kapiler melalui media leaflet, dan 4) Melakukan post test untuk mengukur kemampuan peserta terhadap materi yang telah diberikan, 5) Menyusun laporan akhir serta pendokumentasian kegiatan pengabdian masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 20 peserta petugas laboratorium Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang yang berlokasi Jl. Ahmad Yani No. 13 Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang. Evaluasi kegiatan penyuluhan kesehatan ini dilihat dari nilai pretest dan post test yang diberikan kepada 20 peserta.



Gambar 1. Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest Petugas Laboratorium Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

Berdasarkan gambar diatas adanya peningkatan nilai posttest setelah dilakukan penyuluhan kepada petugas laboratorium Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang dengan nilai rata-rata post test 83,3 yang dimana sebelum dilakukan penyuluhan nilai rata-rata pretest 60,5.

Setelah kegiatan penyuluhan diberikan akan dilaksanakan post test untuk mengukur kemampuan peserta terhadap materi yang telah diberikan. Antusias dari peserta selaku audience dari kegiatan pengabdian masyarakat cukup aktif dengan adanya pertanyaan yang diajukan oleh peserta dan peserta mampu menyimpulkan kembali materi. Sebaliknya adanya peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan yang terlihat dari peserta mampu menjawab pertanyaan dari pemberi penyuluhan terkait materi yang telah disampaikan

dengan nilai rata-rata posttest 83,3 yang dimana sebelum dilakukan penyuluhan nilai rata-rata pretest 60,5.

Permasalahan yang dihadapi petugas laboratorium adalah kurangnya pemahaman dan memperhatikan teknik pengambilan darah kapiler, hal ini amat penting karena pengambilan specimen harus sesegera mungkin karena tindakan pengambilan specimen darah merupakan awal dalam menentukan diagnosa medis. Teknik pengambilan darah kapiler ini menjadi masalah yang cukup besar bagi petugas laboratorium, hal utama yang dirasakan saat tindakan pengambilan specimen darah adalah berupa cemas akan lingkungan yang baru, rasa takut akan jarum suntik dan tindakan yang akan dilakukan oleh pihak rumah sakit karena tindakan yang dilakukan akan mengakibatkan rasa nyeri saat dilakukan pengambilan darah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang teknik pengambilan darah kapiler dapat disimpulkan bahwa: petugas laboratorium kurang mengetahui teknik pengambilan darah kapiler sehingga dalam pengambilan darah kapiler sering terjadi tusukan yang kurang dalam, kulit yang ditusuk masih basah alkohol, tetes darah pertama dipakai untuk pemeriksaan dan terjadi bekuan dalam tetes darah karena terlalu lambat bekerja. Sedangkan teknik pengambilan darah kapiler yang benar dapat mengurangi angka kesalahan pada tahap preanalitik dalam flebotomi yaitu dengan tidak mengambil darah pasien secara berulang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun. daftar pustaka

DAFTAR PUSTAKA

Hasin, A. (2017). Perbandingan Hasil Perhitungan Jumlah Trombosit Metode Manual Menggunakan Pipet Thoma dan Tabung Reaksi. *Jurnal Analis Kesehatan*, 148(ث ق), 148–162. <https://uit.e-journal.id/MedLAb/article/download/358/232/>

- Juniawan. (2017). Pengaruh Terapi Getar Dalam Mengurangi Nyeri Selama Pengambilan Spesimen Darah Pada Anak Usia 3 – 6. pp. *Jurnal Darul Azhar*, 2(1)
- Khasanah, U. (2016). Perbedaan hasil pemeriksaan hitung jumlah trombosit pada darah vena dan darah kapiler dengan metode tabung Skripsi. *Universitas Muhammadiyah Semarang*, 49. <http://repository.unimus.ac.id/id/eprint/144>
- Lorenza, W. (2019). Pengaruh Pemeriksaan Bilirubin Darah Hemolisis dan Non Hemolisis. *Stikes Perintis Padang*, 2(5), 10–15.
- Riswanto. (2013). *Pemeriksaan Laboratorium Hematologi*. Yogyakarta: Alfabedia